



## **PERAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD GMIM TOMPASO BARU**

**Makatimbang P. Indriani, Juliana K. Tagupia, Fientje J. A. Oentoe**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Manado, E-mail: [julianakristiani02@gmail.com](mailto:julianakristiani02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Peran seorang guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Peran guru juga sangatlah penting dalam menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang sudah digunakan guru di SD GMIM Tompaso Baru adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah masih ada beberapa kendala yang guru temui dalam Kegiatan belajar mengajar di SD GMIM Tompaso Baru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, dengan peran guru dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kegiatan Belajar mengajar di SD GMIM Tompaso Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang peranan guru dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Guru di SD GMIM Tompaso Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru di SD GMIM Tompaso Baru sudah sepenuhnya menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah, ttapi masih ada kendala yang ditemui guru. Maka dari itu tentunya sebelum memulainya kegiatan belajar mengajar guru harus mempersiapkan secara matang sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

**Kata Kunci:** Peran guru, model pembelajaran berbasis masalah, kegiatan belajar mengajar.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan peranan penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai instruksi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didiknya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi, dan sebagainya. Sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## KAJIAN TEORI

Menurut (Djamarah, 2010:31) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga dilingkungan masyarakat, di rumah dan sebagainya.

Model pembelajaran Berbasis Masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (Trianto, 2007: 67), belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Menurut Oon Seng Tan (Rusman, 2012:242) karakteristik pembelajaran Berbasis Masalah meliputi:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata, menghindari

- jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai solusi untuk situasi itu.
- b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran Berbasis Masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran Berbasis Masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan membuat eksperimen (jika diperlukan).
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berbentuk transkrip debat, laporan dan lain-lain.
- e. Kerja sama. Pembelajaran dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala

sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SD GMIM Tompaso Baru”. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut (Sugyono, 2008:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Kirk dan Miler yang dikutip oleh (Moleong, 2007:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam wawasannya maupun dalam peristilahannya.

### **Prosedur Penelitian**

Mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (pra Lapangan)
  - a. Menentukan lokasi penelitian
  - b. Mengamati Kondisi tempat penelitian
  - c. Memilih narasumber
  - d. Mempersiapkan alat-alat penelitian dan etika penelitian
2. Tahap Penelitian Lapangan, dalam penelitian tahap penelitian lapangan termasuk persiapan dari peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang dilakukan setelah tahap pengumpulan data dilapangan selesai.
4. Menuliskan hasil penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam

penelitian, pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru SD GMIM Tompaso Baru dalam penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan wawancara terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

- b. Dengan wawancara bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

2. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan

dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tujuan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan Metode pembelajaran Berbasis Masalah di SD GMIM Tompaso Baru.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan dalam (Sugiono, 2008:82). Serupa dengan pendapat tersebut yang terdapat dalam (Nasution 2001:89), Analisis telah mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Menurut kedua pendapat tersebut

analisis data penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung. Dilakukan diawal untuk merumuskan masalah, saat pengumpulan data, dan saat penulisan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Miles Dan Huberman yang terdapat (Sugiyono 2008:91) mengemukakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **1. *Data Reduction/Redukasi data***

Redukasi data merupakan proses berpikir sensitife yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Dalam proses penelitian, data yang diperoleh beberapa lokasi penelitian memungkinkan banyaknya jumlah data yang ada dan tingkat kerumitan semakin tinggi. Sehingga proses redukasi

data harus segera dilakukan, agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas.

## 2. *Data Display/Display data*

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Display data mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga display data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau dideskripsikan dengan kalimat.

## 3. *Conclusion Drawing* atau *Verification/Penarikan kesimpulan*

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Jadi dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sementara, jika kemudian ditemukan data-data lain yang mendukung maka kesimpulan tersebut bisa berubah, menurut (Sugiyono 2008:99), "kesimpulan

dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori".

## PEMBAHASAN

Data hasil penelitian di SD GMIM Tompaso Baru dapat diketahui bahwa Peran seorang guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karna peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sosok guru sebagai orang yang dihormati oleh semua peserta didik dan semua kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosok seorang guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran,

sebelum kegiatan belajar mengajar guru harus menyusun RPP, Silabus, media pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran yang akan diberikan guru, guru juga harus tau menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah salah satu model pembelajaran yang di gunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, model pembelajaran semacam ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik dapat secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan keputusan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa. Tentunya guru dalam menggunakan model pembelajaran Berbasis Basalah dapat membuat perkembangan yang baik dalam suatu kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga mencapai tujuan dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Peran guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan bisa mengendalikan diri sendiri dan peserta didiknya. Tercapainya tujuan dalam pembelajaran semua tergantung pada peranan seorang guru yang dapat mengatur kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran juga sangat penting untuk menentukan suksesnya tujuan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah model pembelajaran Berbasis Masalah. Guru yang professional adalah guru yang dapat mengatasi kendala-kendala yang pernah guru temui dalam kegiatan belajar mengajar.

Baik Guru hendaknya menambah pengetahuan yang luas dengan selalu memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru harus mempelajari lagi model Pembelajaran yang akan digunakan agar proses kegiatan Belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, salah satunya adalah model pembelajaran Berbasis Masalah. karena peranan guru

sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka